



MD REVIEW

Hari Vitiligo Sedunia: Buka Mata Seputar Vitiligo

MD CASE EXPERIENCE

Bronkopneumonia pada Celebral Palsy

MD REVIEW

Sekilas Tentang Blefaritis

MD NEWS

Brain Tumor ACTION Month 2016: Tumor Otak pada Anak

MD HEADLINES

Metformin Aman untuk Pasien Diabetes Tipe 2 dengan Gangguan Ginjal

Dihadapkan pada hasil-hasil penelitian terbaru, badan Administrasi Makanan dan Obat AS (FDA) merekomendasikan Metformin dapat digunakan dengan aman pada pasien dengan gangguan ginjal ringan dan moderat. Hal ini merupakan perubahan drastis setelah beberapa dekade badan ini melarang penggunaan metformin pada pasien dengan gangguan ginjal, ini merupakan kabar baik oleh karena sampai saat ini metformin tetap merupakan pengobatan lini pertama terbaik untuk Diabetes tipe 2 (DMT2).

Sebelumnya metformin dikontraindikasikan untuk pasien dengan penyakit atau disfungsi ginjal, dengan merujuk pada kadar kreatinin $\geq 1,5$ mg/dL untuk pria dan $\geq 1,4$ mg/dL untuk wanita. Namun demikian setelah melihat beberapa studi terakhir, FDA menyimpulkan bahwa kontraindikasi ini tidak lagi diperlukan pada pasien dengan penurunan fungsi

ginjal. Kontraindikasi ini pada awalnya didasarkan pada kekhawatiran terjadinya asidosis laktat, sebuah efek samping sangat jarang terkait metformin.

Estimasi fungsi ginjal tetap diperlukan

Saat ini label peresepan baru merekomendasikan untuk merubah rekomendasi estimasi fungsi ginjal dari pengukuran kreatinin menjadi *estimated Glomerular Filtration Rate* (eGFR). Pengukuran dengan eGFR dianggap superior oleh karena tidak hanya melihat kadar kreatinin namun juga mempertimbangan usia, jenis kelamin, ras dan parameter-parameter lain terkait pasien. FDA merekomendasikan pemberian metformin aman untuk pasien dengan gangguan fungsi ginjal sampai ≥ 30 ml/menit $1,73$ m². Pasien dengan fungsi ginjal di bawah batas tersebut, atau dengan penyakit ginjal lanjut, tetap



dikontraindikasikan untuk pemberian metformin.

Untuk pasien dengan kadar ginjal < 45 ml/menit $1,73$ m², apabila sebelumnya sudah menggunakan metformin maka disarankan untuk tetap dilanjutkan dengan pemantauan ketat. Namun apabila sebelumnya tidak menggunakan metformin, tidak disarankan untuk memulai metformin pada pasien tersebut. Hal ini mendapatkan tentangan dari beberapa ahli diabetes terkemuka dunia, salah satunya Silvio Inzucchi MD (Yale Diabetes Center) menyarankan untuk menurunkan dosis menjadi separuhnya pada pasien-pasien ini. Menurut dr Inzucchi, asidosis laktat yang terjadi pada pasien pengguna metformin dengan gangguan ginjal seringkali disebabkan oleh karena gangguan hemodinamik atau infeksi berat lainnya, metformin semata-mata sebagai korban tak bersalah.

Mulai dan pertahankan Metformin selama mungkin

Sampai saat ini metformin tetap merupakan obat lini pertama terbaik untuk diabetes. Manfaat metformin tidak hanya terbatas pada regulasi kadar gula darah, yang hampir serupa dengan semua antidiabetes oral lainnya baik baru maupun lama. Namun metformin telah terbukti mempunyai efek proteksi kardiovaskular lebih baik, netral terhadap berat badan, dan walaupun ada efek samping gastrointestinal dengan penggunaan cukup lama hal tersebut akan membaik. Beberapa penelitian terkini menunjukkan bahwa, melalui regulasi terhadap sinyal AMPK/mTOR di intraselular, metformin juga mempunyai efek regulasi terhadap proses penuaan, inflamasi, autoimunitas dan karsinogenesis. MD

Referensi lengkap dapat diunduh dari: <http://www.fda.gov/downloads/Drugs/DrugSafety/UCM494140.pdf>

Kurang fokus, salah naik motor?
#AdaAQUA